



**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI
NOMOR 305 KAMPUNG BARU KECAMATAN LINGGA
RAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**JUNA LUBIS
NIM. 11 310 0200**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI
NOMOR 305 KAMPUNG BARU KECAMATAN LINGGA
BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**JUNA LUBIS
NIM. 11 310 0200**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KATAKTER
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 305 KAMPUNG
BARU KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikn Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**JUNA LUBIS
NIM. 11 310 0200**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001**

PEMBIMBING II

**Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
a.n **JUNA LUBIS**
Lampiran : 7 (tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 06 Oktober 2015
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **JUNA LUBIS** yang berjudul **STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 305 KAMPUNG BARU KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Nursyaidah, M. Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUNA LUBIS
NIM : 11 310 0200
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : **STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 305 KAMPUNG BARU KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 06 Oktober 2015

buat Pernyataan,

JUNA LUBIS
NIM. 11 310 0200



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUNA LUBIS
NIM : 11 310 0200
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Nomor 305 Kampung Baru Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 06 Oktober 2015
Yang menyatakan

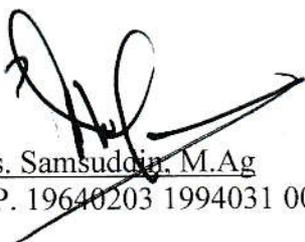


(JUNA LUBIS)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : JUNA LUBIS
NIM : 11 310 0200
Judul : STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 305 KAMPUNG
BARU KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ketua



Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 1994031 001

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



1. Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 1994031 001



2. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



3. Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001



4. Dra. Hj. Tatta Herawati, Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksana Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 06 Oktober 2015
Pukul : 09.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : 70, 12 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3, 28



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi: STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 305
KAMPUNG BARU KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

Ditulis Oleh : JUNA LUBIS

NIM : 11 310 0200

Telah dapat diterima sebagai salah satu tugas
Dan syarat-syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 6 Oktober 2015

Dekan



H. ZUHIMMA, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : JUNA LUBIS
Nim : 11 310 0200
Judul : STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 305 KAMPUNG BARU KECAMATAN LINGGA BAYU KABUPATEN MANDAILING NATAL.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah berawal dari banyaknya siswa yang mengalami krisis moral. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri nomor 305 Kampung Baru, bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, serta apakah kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 kampung baru, untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukn karakter, dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa. kegunaan penelitian ini adalah sebagai sumbangan pemikiran tentang strategi guru dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar Negeri nomor 305 kampung baru.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri nomor 305 kampung baru. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini (a) karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt yaitu berdo'a sebelum dan sesudah belajar dan menghafal ayat-ayat pendek, karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, ingin tahu, dan karakter siswa yang berhubungan dengan lingkungan yaitumencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki lingkungan. (b) strategi guru dalam pembentukan karakter siswa itu adalah dengan menerapkan strategi pendekatan kontekstual, keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan dan kegiatan rutin. (c) kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa adalah ada dua yaitu faktor internal (kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar), dan eksterna (kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru, dan kuranya perhatian orangtua).

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam kearah Nabi Besar Muhammad Saw, karena safaat Beliaulah yang kita harapkan di hari yang tak berguna harta dan jabatan, kecuali amal yang shaleh, dan Beliaulah yang telah menghalalkan Al- Quran dan Sunnah sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi yang berjudul “ Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru Kecamatan Linggangbayu Kabupataen Mandailing Natal”. Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.P.d.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

Selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis dalam membahas masalah ini, dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Dra. ~~M~~Fatta Herawati Daulae, M.A selalu pembimbing 1 dan Nursyaidah, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, wakil rektor, Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Ayah dan Ibu tercita yang selalu memberikan dorongan, serta dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi.
4. Bapak dan ibu dosen yang mendidik penulis dalam setiap perkuliahan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Ahirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin.

Padangsidimpuan, 06 Oktober 2015
Penulis



JUNA LUBIS
NIM: 11 310 0200

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I	PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang Masalah..... 1
B.	Fokus Masalah..... 7
C.	Rumusan Masalah 7
D.	Tujuan Penelitian..... 7
E.	Kegunaan Penelitian..... 8
F.	Batasan Istilah 8
G.	Sistematika Pembahasan 9
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
A.	Pengertian Strategi Guru 11
B.	Guru
1.	Pengertian guru..... 11
2.	Persyaratan Guru 13
3.	Tanggung Jawab Guru..... 14
4.	Tugas Guru 16
5.	Peran Guru..... 18
C.	Konsep Pendidikan Karakter
1.	Pengertian Pendidikan karakter..... 21
2.	Tujuan Pendidikan Karakter..... 23
3.	Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter 24
4.	Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan 25
5.	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Siswa 29
6.	Usaha Pembentukan Karakter Siswa..... 34
7.	Kendala dalam Pembentukan Karakter Siswa 37
8.	Konsep strategi guru dalam upaya pendidikan karakter . 39

	D. Kajian terdahulu	41
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Tempat Dan Waktu Penelitian	42
	B. Jenis Penelitian	42
	C. Informan Penelitian	43
	D. Sumber Data	43
	E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	44
	F. Teknik Keabsahan Data.....	47
	G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Temuan Umum	
	1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru	48
	2. Keadaan Prasarana Sekolah.....	49
	3. Tenaga Pendidik	49
	4. Jumlah Siswa	50
	B. Temuan Khusus	
	1. Karakter Siswa di SD Negeri Nomor 305 Kampung Baru	50
	2. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Nomor 305 Kampung Baru	56
	3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa di SDN Nomor305 Kampung Baru	64
	C. Hasil Pembahasan Penelitian.....	68
	D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran-saran	72

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sosok seorang guru merupakan sesuatu yang sangat penting dalam masyarakat. Guru memberikan jasa yang besar pada siswa. Guru juga merupakan figur bagi siswa, maka tugas guru tidak hanya dituntut untuk mentransfer *of knowledge* saja, akan tetapi guru juga sebagai transfer *of values*.

Guru dalam pandangan masyarakat merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di Masjid, Mushalla, dan di Rumah. Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹

Guru yang profesional mempunyai cara dalam pembentukan watak siswa. bagaimana supaya bisa mengantarkan siswa kepada tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2005), hlm. 31

Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab, kemasyarakatan dan kebangsaan.

Akan tetapi realitas yang terjadi pada saat sekarang ini sebagian siswa mengalami krisis moral. Banyak dijumpai di lapangan semakin banyak siswa yang duduk di bangku sekolah, semakin banyak pula terjadi masalah-masalah dikalangan siswa. Khususnya di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru guru-guru belum sepenuhnya bisa membentuk karakter siswa yang baik, jika dilihat dari tingkah laku siswanya, sebagian siswa masih melawan kepada guru, orangtua, dan dengan teman sebayanya. Peneliti melihat bahwa sebagian siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru sudah memiliki tingkah laku yang baik, seperti bersifat jujur, disiplin, dan menghormati orangtua dan guru, akan tetapi sebagian siswa lainnya masih ada yang tidak memiliki tingkah laku yang baik seperti siswa masih suka berbohong, berkelahi sama kawannya dan melawan kepada guru dan orangtua. Inilah yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana untuk mengubah perilaku siswa dari yang salah menjadi baik, dan dari yang baik menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu guru diharapkan mampu memproduksi siswa yang berkualitas dalam berbagai hal dan berusaha membentuk karakter siswa, serta menggunakan strategi yang sesuai untuk menanggulangi masalah tersebut.

Seperti diketahui bahwa karakter merupakan suatu rangkaian nilai dari berbagai macam perilaku yang wajib dipatuhi, karakter dapat diartikan sebagai

kaidah norma yang mampu mengatur perilaku individu dalam menjalani suatu hubungan dengan masyarakat. Disamping itu karakter juga merupakan suatu realitas dari kepribadian pada umumnya bukan hasil dari perkembangan pribadi semata, namun karakter merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang. Karakter tidaklah bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena karakter ini berhubungan dengan proses interaksi dengan masyarakat, tanpa adanya karakter yang baik manusia tidak bisa bersosialisasi dengan baik. Oleh sebab itu guru diharapkan mampu membentuk karakter siswa, Bagaimana supaya siswa itu memiliki karakter yang baik, karena siswa yang memiliki karakter yang baik/sikap dan tingkah laku yang baik, akan menumbuhkan karakter yang baik. Pendidikan karakter ini sangat berarti bagi siswa, dan melalui pendidikan karakter ini bisa menciptakan siswa yang mampu dalam segala bidang. Pendidikan karakter merupakan inventasi nilai kultural yang membangun watak, moralitas dan kepribadian masyarakat yang dilakukan dalam waktu panjang. Pendidikan karakter memberikan kepada siswa ilmu pengetahuan, praktik-praktik budaya perilaku yang berorientasi pada nilai-nilai ideal kehidupan, baik yang bersumber dari budaya lokal maupun budaya luar.

Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dalam mengatasi berbagai masalah dalam diri siswa, karena dengan pendidikan karakter ini dapat meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengarah kepada pembentukan watak siswa, baik ia dalam membentuk kemoralitasannya, etika, maupun estetika siswa seutuhnya.

Manusia yang berkarakter tentu tidak bisa lahir dan tercipta dengan sendirinya. Proses pembentukan karakter tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus meliputi berbagai hal, integrative antara kehidupan jasmani dan rohani, holistik yang meliputi berbagai potensi manusia. Manusia yang bekarakter tidak hanya ditentukan oleh tingginya ilmu yang dimiliki, namun harus didukung oleh kecerdasan batin dan kemampuan (*skill*) dalam memiliki dan mengaktualkan sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya sekedar mentrasfer ilmu pengetahuan, melainkan bagaimana menanamkan karakter, dan tentu sekaligus memberikan lingkungan yang kondusif agar siswa mampu menumbuhkan karakter khususnya ketika menjalani kehidupan ditengah-tengah masyarakat.²

Secara historis, pembentukan karakter sebenarnya sudah menjadi misi utama pengutusan Nabi Muhammad Saw, yaitu untuk memperbaiki Akhlak manusia.³ Maksudnya Allah Swt mengutus Nabi Muhammad ke muka bumi ini bertujuan untuk memperbaiki akhlak (karakter) manusia, agar manusia memiliki karakter yang baik. Apabila manusia memiliki karakter yang baik maka dengan sendirinya akan timbul tingkah laku yang baik.

Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat, yang dalam Islam disebut dengan Akhlak atau budi pekerti. Pembentukan karakter (*character building*) tidak bisa dengan pendekatan normative kognitif semata, tetapi yang lebih

² Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 41

³ *Ibid.*, hlm. 34.

penting adalah pendekatan psikomotorik dan afekif. Jadi, untuk memahami pendidikan karakter itu sendiri, perlu dipahami dulu tentang struktur antropologis yang ada dalam diri manusia. Struktur antropologis manusia terdiri atas jasad, ruh dan akal.⁴ Pendidikan berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Bahkan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk mengasuh dan mengasah kepribadiannya sesuai dengan nilai kebaikan atau norma yang ada dalam kehidupan masyarakat.⁵

Maka pendidikan hendaknya dapat mengembangkan berbagai potensi kebaikan, sehingga menjadi karakter baik di tengah-tengah kehidupan. Salah satu jenis pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter manusia ini adalah sekolah. Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, dimana dalam tradisi sistem pendidikan di Negara ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mengubah dan membentuk kepribadian yang baik. Bahkan, sekolah merupakan sebuah komunitas belajar, dimana siswa tidak dipandang sebagai bahan baku yang harus di olah sesuai kehendak atau pencapaian kurikulum semata, melainkan harus dipahami sebagai anggota komunitas yang mempunyai peran dan tanggung jawab.⁶

Manusia yang terdidik seharusnya menjadi orang yang bijak, yaitu berkepribadian yang bijaksana, terhormat dan bertanggung jawab melalui

⁴ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 60.

⁵ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah *Op, Cit.*, hlm. 41-42

⁶ Gede Raka Dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dari Gagasan Ke tindakan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011) hlm. 50

kurikulum pendidikan yang hasilnya terlihat dalam kehidupan nyata. Dengan demikian Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, bagaimana supaya siswa itu bisa mengelola dan mengembangkan karakternya dengan baik. Maka dari itu guru sangat besar kaitannya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.⁷ Dikatakan demikian, karena guru merupakan pigur utama, serta contoh dan teladan bagi siswa.

Guru sebagai teladan harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi siswa, dan guru merupakan mitra anak didik dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya kelembah kenistaan, karena kemuliaan guru, berbagai gelar pun sudah disandangnya. Guru adalah pahlawan tanpa pamrih, pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan kebaikan. Guru diibaratkan *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak, dan membenarkannya. Guru yang ideal selalu ingin bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah. Maka dari itu kemuliaan guru tercermin dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekedar simbol yang terpampang dikantor dewan guru.⁸

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011),, Cet Ke-1. hlm. 63

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, *Op. Cit.*, hlm. 41-42

Oleh karena itu dalam pendidikan karakter, guru harus memulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap siswa. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh gurunya. Jadi dari fenomena di atas peneliti tertarik mengangkat judul **Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru Kecamatan Linggabayu Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, dan strategi apa yang sesuai dalam pembentukan karakter siswa tersebut.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru?
2. Bagaimanakah strategi guru dalam pembentukan karakter siswa?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru?
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembentukan karakter siswa?
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan pembentukan karakter siswa?

E. Kegunaan Penelitian

1. Guru: Sebagai Sumbangan pemikiran tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru.
2. Mahasiswa: Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.
3. Bagi penulis: Menambah wawasan penulis tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa.

F. Batasan Istilah

1. Strategi adalah tindakan nyata dari guru atau taktik guru dalam melaksanakan melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.⁹ Strategi yang dimaksud adalah berupa suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005), hlm. 147

2. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁰ Guru yang dimaksud disini adalah guru yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap siswa dimanapun siswa berada baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
3. Karakter merupakan watak atau sifat yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan manusia.¹¹ Karakter yang dimaksud disini adalah sifat atau watak siswa yang terbentuk melalui pendidikan karakter, dan aplikasinya dilihat pada tingkah laku siswa sehari-hari.
4. Siswa adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa, untuk mencapai kedewasaan, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan.¹² Siswa yang dimaksud disini seorang anak yang dalam proses perubahan tingkah laku, yang masih butuh bimbingan dan arahan dari orang yang sudah dewasa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 21.

¹¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2013), hlm. 163

¹² Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2012), hlm. 52

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahsan.

Bab dua adalah kajian pustaka yang terdiri dari pengertian strategi pembelajaran, pengertian guru, persyaratan guru, tanggung jawab guru, tugas guru, peran guru, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter siswa, usaha pembentukan karakter siswa, kendala dalam pembentukan karakter siswa, dan strategi dalam pembentukan karakter.

Bab tiga adalah membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik dan instrument pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pembahasan penelitian, yaitu temuan umum dan temuan khusus berupa strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, dan kendala dalam pembentukan karakter siswa, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima merupakan penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.¹ Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.² Strategi dimaksudkan adalah upaya guru dalam menciptakan sebuah perencanaan dalam proses belajar mengajar. Gunanya untuk menciptakan pembelajaran yang aktif.

Oleh sebab itu pada dasarnya strategi guru merupakan tindakan nyata dari guru atau merupakan peraktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara-cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain strategi mengajar guru adalah politik atau taktik yang dimainkan guru dalam proses belajar di kelas. Politik atau taktik tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis, artinya dalam setiap komponen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain dan sistematis yang mengandung pengertian bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu

¹ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2013), hlm.1

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1092.

tersusun secara rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.³ Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi dalam satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode . maka, strategi pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴

Jadi dapat dipahami bahwa strategi guru merupakan suatu tindakan nyata yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan beberapa metode untuk merealisasikan strategi guru dalam proses pembelajaran.

B. Guru

1. Pengertian guru

Guru merupakan” orang yang kerjanya mengajar”.⁵ Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa: “Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah”.⁶

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 2.

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*,(Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 293.

⁵ WJS Poewadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *stratgi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

Guru adalah orang yang digugu dan ditiru, tindakan, ucapan dan bahkan pikirannya selalu menjadi bagian dari kebudayaan pada masyarakat disekelilingnya. Namun disadari tidak semua orang mampu mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi guru yang professional, hanya segelintir orang yang diberi kesempatan atau memanfaatkan potensinya menjadi guru tersebut.⁷

Guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Guru adalah pendidik professional yng mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuannya, yang membimbing, serta mengarahkan siswanya ke jalan yang benar, bagaimana supaya siswanya itu memiliki akhlak yang baik dan intelektual yang tinggi.

2. Persyaratan Guru

Guru merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap siswanya karena untuk menjadi seorang guru itu berdasarkan tuntunan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus melakukan sebagian besar dari seluruh

⁷ Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 1

⁸ Zainal Aqib, *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*, (Bandung: Yrama Widiya, 2013), Cet. Ke-1, hlm. 99

hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis dan bertanggung jawab dirinya dan pembangunan bangsa dan Negara.⁹

Adapun syarat-syarat untuk menjadi guru adalah:

1. Harus memiliki bakat sebagai guru
2. Harus memiliki keahlian sebagai guru
3. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4. Memiliki mental yang sehat
5. Berbadan sehat
6. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7. Guru adalah seorang warga Negara yang baik
8. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila.¹⁰

Dari beberapa persyaratan guru di atas dapat dipahami bahwa persyaratan untuk menjadi seorang guru itu adalah seorang guru itu harus memiliki bakat sebagai guru, dan mempunyai keahlian, serta berbadan sehat dan memiliki pengetahuan yang luas.

3. Tanggung Jawab Guru

Guru merupakan yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah oleh masyarakat. Untuk itu guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Op. Cit., hlm. 32

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2003), hlm. 118

di masa yang akan datang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.¹¹

Guru tidak pernah memusuhi anak didiknya meskipun ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan pada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimanapun bertingkah laku yang sopan pada orang lain. Guru seperti itulah yang diharapkan untuk mengabdikan diri dilembaga pendidikan. Bukan hanya menuangkan ilmu pengetahuan kedalam otak anak didik. Sementara jiwa, dan wataknya tidak dibina. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan jumlah norma hidup sesuai ideologi falsafah dan bahkan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar mereka tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika dikelas , di luar kelas pun hendaklah guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatannya. Pendidikan tidak semata-mata dengan perkataan , tetapi dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Op, Cit.*, hlm. 34

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat , yaitu sebagai berikut:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan .
- 2) Memikul tugas dengan mendidik secara bebas, berani, gembira.
- 3) Sadar dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya searta akibat yang timbul.
- 4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik.
- 5) Bijaksana dan hati-hati
- 6) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹²

Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi bangsa di masa yang akan datang.

4. Tugas Guru

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Mendidik dan melatih peserta didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti merumuskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih

¹² *Ibid.*, hlm. 36

berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.¹³

Dalam buku proses belajar mengajar karangan Suryo Subroto, disebutkan bahwa tugas dan peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsung interaksi edukatif didalam kelas. Guru bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain.¹⁴

Bahkan bila dirinci lebih jauh tugas guru tidak hanya yang telah disebutkan. Guru dalam mendidik anak didik, bertugas untuk sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negar indonesia.
- 3) Mennyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang merupakan undang-undang MPR no 2 tahun1983
- 4) Sebagai perantara dalam belajar didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa tidak dapat membentuk menurut sekehendaknya.
- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin.

¹³ *Ibid.*, hlm. 36-37

¹⁴ Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 3

12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹⁵

5. Peran Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam fase dan proses perkembangan siswa, adapun peran guru sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya, Karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi anak didik dan lingkungan.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik, Dalam Interaksi Edukatif, Op. Cit.*, hlm. 38-39

b. Guru Sebagai Pengajar.

Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kemudahan agar anak didik dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan mengembangkan keterampilan ketika berkomunikasi dengan anak didik serta guru berusaha terampil dalam memecahkan masalah.

c. Guru Sebagai Pembimbing.

Peran guru sebagai pembimbing, memiliki beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian.

d. Guru Sebagai Pelatih.

Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar anak didik sesuai dengan kompetensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri anak didik tersebut dapat berkembang dan akhirnya anak didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa akan datang.

e. Guru Sebagai Penasehat.

Guru sebagai orang tua kedua bagi anak didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi anak didik.

f. Guru Sebagai Pembaharu.

Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tentu ketika menghadapi anak didik yang tumbuh pada sekarang berbeda kondisinya, maka tugas guru disini adalah sebagai pembaharu dan menciptakan hal-hal baru kepada anak didik.

g. Guru Sebagai Model dan Teladan.

Dalam hal ini, guru dituntut sebagai model dan contoh teladan sehingga sikap dan tingkah laku guru haruslah mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi anak didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

h. Pendorong Kreativitas.

Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat anak didik, maka untuk itu guru berperan sebagai pendorong kreativitas anak didik.

i. Sebagai Pembangkit Pandangan.

Dalam hal ini guru harus memberi pandangan agar anak didik selalu berpikir positif dan memberi pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk dipertentangkan, tetapi merupakan rahmat dari Allah.

j. Guru Sebagai Pekerja Rutin.

Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntutan yang banyak, maka dalam hal ini diharapkan

seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai dengan peraturan.¹⁶

C. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan karakter

Secara etimologi pendidikan karakter itu terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual terhadap manusia, dan pendidikan juga merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter.¹⁷ Sedangkan karakter berasal dari bahasa Inggris; *character* yang berarti watak atau sifat.¹⁸ Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “chrakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan karakter merupakan watak atau sifat-sifat kejiwaan yang dimiliki oleh manusia.

Apabila digabungkan antara pendidikan dan karakter yaitu Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam

¹⁶ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Cita Puastaka Media, 2014), hlm. 49-51

¹⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67 dan 75

¹⁸ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 07.

¹⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), Cet. Ke-1, hlm. 37.

tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.²⁰

Pendidikan karakter juga bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada siswa, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat siswa dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah syarat bagi kehidupan manusia. Demikian pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan pengertian atau defenisi-defenisi tentang baik dan buruk, melainkan sebagai upaya mengubah sifat, watak, kepribadian dan keadaan batin manusia sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap luhur dan terpuji. Melalui pendidikan karakter ini diharapkan dapat melahirkan manusia yang memiliki kebebasan untuk menentukan pilihannya, tanpa paksaan, disertai rasa penuh tanggung jawab.²¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter tidak hanya sekedar penanaman nilai terhadap siswa, melainkan juga sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang baik terhadap siswa, agar bisa terbentuk kepribadian yang baik melalui pendidikan budi pekerti seperti jujur, bertanggung jawab, bekerja keras dan sebagainya.

²⁰ Heri Gunawan, *Konsep Pendidikan Karakter*, (Bandug: Alfabeta, 2012), hlm. 23

²¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Op., Cit*, hlm. 192

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik, (2) membangun bangsa yang berkarakter pancasila, (3) mengembangkan potensi warga Negara agar memiliki sikap percaya diri, pada bangsa dan negaranya serta mencintai ummat manusia.²²

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut E. Mulyasa adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap suatu pendidikan.²³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter ini bertujuan mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa secara universal dan meningkatkan mutu dan proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa seutuhnya.

Adapun pendidikan karakter secara rinci memiliki lima tujuan yaitu:

²² Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*, (Jakarta: 2011), hlm 3

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter, Of,Cit*, hlm. 9

- (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁴

Pendidikan pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Ada beberapa prinsip-prinsip Untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 18

5. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik
8. Mempungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagai tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
10. Mempungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip pendidikan karakter itu mempunyai peran yang sangat besar terhadap pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu dengan cara mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, harus menggunakan pendekatan yang tajam untuk membangun karakter serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mewujudkan perilaku yang baik dan sebagainya.

4. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan

Nilai merupakan suatu jenis kepercayaan seseorang, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 23

yang tidak berharga untuk dicapai dan nilai itu juga merupakan keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.²⁶

Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku Heri Gunawan yang berjudul Konsep Pendidikan Karakter, menyebutkan bahwa nilai yang harus ditanamkan kepada diri siswa adalah sebagai berikut:

No	nilai karakter yang dikembangkan	Diskripsi Perilaku
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, fikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang di upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan perilaku.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dalam menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar,

²⁶ *Ibid*, hlm. 33-35

		pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenai produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat dan menunjukkan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sikap yang harus dan yang baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4	Nilai karakter dalam hubungannya	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan dalam lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

	dengan lingkungan	kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5	Nilai kebangsaan	Cara berpikir bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap sbagai macam hal baik yang berbentuk fisik,sipat adab, budaya,suku dan agama.

Dari tabel di atas menjelaskan tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter yang akan diterapkan di sekolah terdiri dari lima aspek, yaitu:

1. Nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan aspek ketuhanan seperti patuh, taat, berzikir dan lain-lain.
2. Nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan manusia dan diri sendiri seperti jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha dan sebagainya.
3. Nilai karakter yang berhubungan antara sesama manusia seperti sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun dan sebagainya.
4. Nilai karakter yang berhubungan dengan antara manusia dan lingkungan seperti menjaga kelestarian alam, member bantuan kepada masyarakat dan orang lain yang membutuhkan dan sebagainya.

5. Nilai karakter yang berhubungan antara nilai-nilai perilaku manusia dengan nilai kebangsaan. Seperti nasionalisme, menghargai keberagaman dan sebagainya.

D. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Dari sekian banyak faktor para ahli menggolongkannya kepada dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini diantaranya adalah:²⁷

a. Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian diantaranya naluri makan dan naluri berjodoh, naluri ke Ibu Bapakan dan naluri berjuang dan naluri bertuhan.

²⁷ Heri Gunawan, *Op, Cit.*, hlm. 19

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan tetapi, dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi. Jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

b. Adat atau Kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter. Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik padanya.

c. Kehendak/ Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia

dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

d. Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Suara batin berpungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik suara hati dapat terus dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- 1) Sifat *Jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orangtua yang dapat diwariskan kepada anaknya.

- 2) Sifat *Ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orangtua yang kelak yang mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter manusia, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:²⁸

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya karakter seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu pendidikan perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di Sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

²⁸ *Ibid*, hlm. 21

b. Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian:

1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan karakternya maka setidaknya dia akan terpengaruh dengan lingkungan tersebut.

E. Usaha Pembentukan Karakter Siswa

Adapun usaha yang dilakukan seorang guru dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:²⁹

1) Integrasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

Yang dimaksud dengan implementasi pendidikan karakter secara terintegrasi kedalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran, Pengintegrasian tersebut dapat dilakukan dengan:

- a. Guru mengembangkan dan menyisipkan pendidikan karakter pada materi pelajaran yang sesuai dengan konteks, dapat menggunakan silabus dan RPP berkarakter.
- b. Pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai alternatif solusi dalam integrasi pada proses pembelajaran. Nilai karakter kearifan lokal memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Kearifan lokal pada dasarnya dapat dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri.

²⁹ Zian Febriana, "*pembentukan karakter di SMK IT*", (Skripsi, STAIN Purwokerto, 2014), hlm. 56

2) Pengembangan Budaya Sekolah Berbasis Karakter

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat berinteraksi peserta didik dengan sesamanya. Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, antara lain mencakup kegiatan ritual, harapan, hubungan sosial-kultural, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, maupun interaksi sosial antarkomponen. Pengembangan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter dapat dilakukan dengan adanya kegiatan: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian terhadap proses pembentukan karakter.

3) Usaha Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar mata pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan karakter peserta didik di sekolah”. Lebih lanjut Novan Ardy menjelaskan bahwa manfaat ekstrakurikuler dapat menekan angka kriminalitas dan menekan angka pelanggaran norma, serta menambah pengalaman, teman, dan ketrampilan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

4) Usaha Pembentukan Karakter Melalui Sosialisasi dalam Organisasi

Salah satu potensi yang menjadi aset generasi muda adalah potensi kepemimpinan. Oleh karena itu perlu direkayasa kondisi pendidikan yang memberikan peluang berupa tugas, tantangan, persoalan, dan situasi yang

dapat mengaktualisasikan potensi kepemimpinan dan perilaku berorganisasi siswa. Dapat dilakukan dengan memberikan penciptaan kesempatan yang luas untuk dapat berlatih kepemimpinan dan organisasi, hal ini dianggap penting karena akan terjadi interaksi efektif antar siswa.

5) Usaha Pembentukan Karakter Melalui Kreativitas Siswa

Kreativitas merupakan ranah psikologis yang cukup kompleks dan multidimensi. Lingkungan merupakan basis pertama yang banyak mempengaruhi terhadap kreativitas anak. Pola pendidikan yang berpengaruh terhadap kreativitas siswa adalah dengan: tegas yaitu dalam mengarahkan dan memberi contoh yang baik kepada siswa, demokrasi yaitu dengan cara musyawarah dan berdiskusi, *preventif* dan *permisif* yaitu berkaitan dengan bakat atau potensi kecerdasan anak dalam hal ini orangtua hanya mengontrol bakat anak sehingga terbangun sikap kreativitas dalam hidup yang penuh dinamika.

6) Kartu *Mutabaah* (Monitoring) sebagai Usaha Pembentukan Karakter

Dengan kartu *Mutabaah* dapat bermanfaat untuk meningkatkan diri, memotivasi niat, untuk menanamkan pembiasaan kepada siswa dalam memelihara, menumbuhkan keimanan. Melalui kartu ini, minimal guru dapat memonitoring aktivitas siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan wali murid, teman, dan masyarakat sekitar.

7) Usaha pembentukan Karakter melalui Peningkatan Budaya Baca Tulis

Membaca dan menulis adalah kegiatan yang berhubungan dengan transfer pengetahuan, pengkhayatan kosakata sebagai pintu masuk untuk menjelaskan dunia. Semakin siswa banyak membaca, mereka akan mengetahui dunia kehidupan, tahu asal usul sejarah, dan itu akan membentuk karakter mereka. Karakter individu dibentuk saat orang melakukan tindakan membaca karena kegiatan itu memungkinkan banyak jalan untuk melihat diri sendiri dari membayangkan dunia yang dikisahkan dalam tulisan yang dibaca.

F. Kendala dalam Pembentukan Karakter Siswa

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa dikategorikan kepada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor Eksetnal, yaitu :

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu yang timbul dari dalam diri seseorang. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa yakni:

- a. Kurangnya minat belajar siswa
- b. Tidak mampu mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.
- c. Tidak konsentrasi dalam belajar

Siswa yang tidak memusatkan perhatiannya ketika guru dalam proses pembelajaran, maka siswa itu tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

d. Tidak memiliki reaksi dalam belajar

Di dalam belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai suatu wujud reaksi, pikiran dan otot harus bekerja secara harmonis, oleh sebab itu siswa harus memiliki reaksi dalam proses pembelajaran, kalau tidak memiliki reaksi maka tidak akan mencapai hasil secara maksimal.³⁰

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa itu yang muncul dari dalam diri siswa, yaitu kurangnya minat siswa ketika dalam proses pembelajaran, lemahnya intelegensi siswa, sehingga tidak mampu menyaring apa yang dijelaskan gurunya, oleh karena itu siswa tidak mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya. Di samping itu siswa juga dalam proses belajar mengajar tidak memiliki konsentrasi, reaksi dalam belajar. Inilah kendala yang dihadapi guru dalam pementukan karakter siswa dari faktor internal.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan suatu yang timbul dari luar diri seseorang. Adapun kendala yang dihadapi guru dalam yang muncul dari luar diri siswa yakni:

a. Kurangnya perhatian orangtua siswa

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke- 10, hlm. 40 dan 46

Orang tua merupakan salah satu tempat pendidikan yang paling utama dalam proses pembelajaran, tanpa ada dukungan dan perhatian orangtua maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

- b. Kurang memperhatikan pembayaran administrasi Sekolah
- c. Kurangnya perhatian dan dukungan dari pihak sekolah

Selain dari orangtua guru juga hendaknya memperhatikan siswanya yang mempunyai tingkah laku yang kurang baik, karena kurangnya perhatian guru maka siswa dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan gurunya, bahkan mengganggu temannya yang sedang belajar, Dan melanggar peraturan Sekolah.³¹

G. Konsep Strategi Guru dalam Upaya Pembentukan Karakter

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dilakukan pada ranah pembelajaran (kegiatan pembelajaran), pengembangan badan sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ko-kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Dalam pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar untuk penerapan pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu keteladanan/contoh, kegiatan spontan, teguran,

³¹ <https://www.google.com/search?scient=psy-ab&btnG=Search&q=kendala-kendala+dalam+membnetuk+karakter+siswa>”, diakses tanggal 14 Mei 2015, Pukul 10.00. Wib.

pengkondisian lingkungan, dan kegiatan rutin. Adapun hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan/contoh

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dialakuakn oleh pengawas, kepala sekolah, stap administrasi di sekolah yang dapat diajdiakn model bagi peserta didik.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

c. Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan prilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-niali yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

d. Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa menyediakan sarana fisik. Contoh penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan atau tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.

e. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilauakn peserta didik secara terus menerus dan konsisiten setiap saat. Contoh kegiatan ini berbaris masuk ruang kelas, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas atau belajar.³²

Dari uraian di atas menjelaskan tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa, karena Pendidikan karakter itu sangat penting diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang sudah mulai luntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah, diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi dikalangan masyarakat.

H. Kajian Terdahulu

Berkenaan dengan penelitian ini, sejauh pengetahuan peneliti masalah ini belum pernah diteliti di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru. Namun tidak menutupi kemungkinan pernah di lakukan di lokasi yang lain, akan tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah diteliti antara lain:

1. Iwan Marzuki RTG. Penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul Strategi Guru Agama Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidimpuan. Penelitian ini menemukan bahwa strategi guru pendidikan Agama Islam

³² Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm. 175-176

dalam membentuk karakter siswa yaitu yang berpatokan kepada ayat-ayat al-Qur'an yakni, menyesuaikan ayat-ayat al-Qur'an dengan strategi yang di terapkan guru. Sedangkan dalam penelitian peneliti yang berjudul dengan Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru, peneliti menemukan masalah bahwa guru-guru belum bisa sepenuhnya membentuk karakter siswa, jika dilihat dari tingkah laku siswanya sehari-hari. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama penelitian lapangan dan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan fenomena apa adanya. Sedangkan perbedaan dari penelitian beliau dengan penelitian ini adalah dia meneliti secara khusus untuk guru-guru pendidikan agama islam tentang strategi dalam membentuk karakter peserta didik, sedangkan dengan penelitian ini meneliti secara keseluruhan terhadap guru-guru tentang strategi pembentukan karakter siswa.

2. Abidah Tika Novadila Lubis. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2013. Penelitian ini yang berjudul Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. Peneliti menemukan tentang konsep karakter dalam perspektif Islam. Kenapa perlu karakter itu dalam perspektif Islam, karena dilihat banyak buku-buku yang beredar membahas tentang pendidikan karakter. Berbagai diskusi di selenggarakan untuk mencari akar penyebab dari kemerosotan karakter, dan selanjutnya jika mungkin berusaha menemukan jalan keluarnya, untuk mengurangi rasa perihatin itu, sudah barang tentu persoalan itu bukan hal ringan, bisa dijawab dengan cepat dan

mudah. Sedangkan penelitian peneliti berjudul dengan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. Adapun persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah, penelitian tersebut menggunakan penelitian konsep, yakni melihat data-data yang dulu, dokumentasi, serta buku-buku yang berkaitan dengan karakter dalam perspektif Islam, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode deskriptif, yakni menggambarkan fenomena apa adanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, waktu penelitian ini berlangsung sejak tanggal 02 Juli 2015 sampai 18 September 2015.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.² Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang strategi guru dalam pembentukan karakter siswa.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), Hlm, 5

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hlm, 157

3. Informan Penelitian

Secara murni sesuai dengan konteks penelitian suatu data yang diperoleh dari penelitian akan dikatakan berhasil jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru.
2. Guru-guru Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru yang berjumlah 15 orang.
3. Siswa Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru yang berjumlah 3 orang.

4. Sumber Data

Sumber data adalah sub`jek dari mana data didapatkan.³ Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Sumber Data Primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah para guru di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru. Dari data primer ini peneliti berupaya memperoleh data tentang strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Sumber data Skunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut adalah kepala sekolah, dan siswa Sekolah

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

Dasar Nomor 305 Kampung Baru dan komite sekolah. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, peneliti akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian sesuai dengan sistematika fenomena-fenomena yang di selidiki.⁴ Maksudnya peneliti mengamati fenomena yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini menggunakan observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian sepenuhnya terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melihat secara pasti bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Nomor 305 Kampung Baru.

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*), dan pendengaran (*listening*).dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa (*event*) yang terjadi di sekolah Dasar

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 136.

Negeri Nomor 305 Kampung Baru. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka dilakukan pembuatan catatan tersebut. Objek dalam bentuk pengamatan yang akan dilakukan antara lain :

- a. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru.
- b. Menyaksikan proses pembelajaran di ruangan kelas.
- c. Memperhatikan dan melihat langsung interaksi guru dengan seluruh murid, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas seperti; waktu istirahat, akan masuk kelas, dan ketika akan pulang

2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵ Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian tanya jawab langsung kepada Guru, siswa, dan Kepala Sekolah untuk mengetahui informasi dan data

⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 186.

mengenai Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru. Bentuk pendekatan yang dilakukan adalah:

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola dan arah yang dilakukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok pembahasan, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu yang akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Membuat persiapan untuk wawancara baik teknis maupun non teknis.
- b. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
- c. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah dengan melakukan triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

7. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan. Data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi, dalam yaitu data yang diperoleh di lapangan di tulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara.
- c. Deskriptif data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶

⁶*Ibid*, Hlm, 12-13

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru

Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru Nomor 305 terletak di Desa Kampung Baru Simpanggambir kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah Dasar Negeri ini berdiri pada tanggal 16 juli 2007. Pada mulanya Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru ini di Pimpin oleh Nurmaliani selama 8 tahun, kemudian digantikan oleh Muhammad Tohar sejak tanggal 02 Februari 2015. Adapun Visi sekolah Sekolah Dasar Negeri ini yaitu Menjadikan sekolah sebagai institusi terdepan dalam pengembangan sumber daya manusia melalui penerapan kurikulum KTSP. Sedangkan Misinya adalah Menata lingkungan sekolah yang asri, aman, nyaman dan menyenangkan, Meningkatkan mutu guru, Motivasi belajar siswa yang berkesinambungan, Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, Meningkatkan kerja sama dengan komite sekolah, orangtua dan masyarakat.¹

¹ Profil Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru

2. Keadaan Prasarana Sekolah

**Table I Gambaran Prasarana Sekolah Dasar Negeri Nomor 305
Kampung Baru**

No	Uraian	Jumlah	Luas Bangunan (m ²)
1	Ruang Kelas	8	1.005
2	Ruang Perpustakaan	1	35
3	Ruang Kepala Sekolah	1	20
4	Rung TU	1	12
5	Ruang Guru	1	25
6	Ruang Serbaguna	1	18

Sumber: Data diolah dari Gambaran prasarana sekolah Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru.

3. Tenaga Pendidik

**Tabel I
Keadaan Guru di Sekolah Dasar Negeri No 305 Kampung Baru**

No	Nama Guru Pegawai	Alamat	Jabatan
1.	MHD. Tohar, S.Pd	Simpanggambir	Kepala Sekolah
2.	Wiwi Haryati, S.Pd	Mulyo Rejo	Guru Kelas
3.	Dedi saputra, S.Pd	Ampung Siala	Guru Kelas
4.	Rosmawar, S.Pd	Padangsididmpuan	Guru Kelas
5.	Tahir Hamsah, S.Pd	Kampung Baru	Guru Kelas
6.	Rukiah, S.Pd	Kampung Baru	Guru Kelas
7.	Helmi Suhardi, S.Pd	Ampung Siala	Guru Bahasa
8.	Indra Sakti, S.Pd	Medan	TU
9.	Dewana, S.Pd	Kampung Baru	Guru Kelas
10.	Rosanni, S.Pd	Kampung Baru	Guru Kelas
11.	Evi wijayanti, S.Pd	Kampung Baru	Guru kelas
12.	Erpi Ariana, S.Pd	Kampung Baru	Guru Kelas
13.	Panyahatan, S.Pd	Kampung Baru	Guru Kelas
14.	Siti Kholijah	Simpanggambir	Guru Agama
15.	Mewa Sari	Aek geringging	Guru Bahasa

Sumber: Data diolah dari keadaan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru pada tahun 2012/2014.

4. Jumlah Siswa

Jumlah siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru.

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Perempuan	Laki-laki	
Kelas I A	19	14	33
Kelas I B	14	15	29
Kelas II A	15	14	29
Kelas II B	13	12	25
Kelas III	12	15	27
Kelas IV	11	12	23
Kelas V	15	12	27
Kelas VI	14	12	26
Jumlah	113	106	219

Sumber: Data diolah dari jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru 2012/2014.

B. Temuan Khusus

1. Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru

Siswa merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi penting dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapai cita-cita tersebut secara optimal. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, oleh sebab itu siswa disebut sebagai subjek dalam belajar.

Siswa juga merupakan seseorang yang masih memerlukan bimbingan, arahan dan pertolongan dari orang lain, untuk mencapai tarap kematangan dan kedewasaan. Maka untuk membimbing siswa kearah yang baik perlu adanya pembentukan karakter dalam diri siswa, karena

Membangun karakter siswa merupakan proses mengukir seseorang sehingga unik, menarik dan berbeda dengan yang lainnya. Pendidikan karakter juga dapat menyiapkan dan memperbaiki sikap dan perilaku siswa sehingga siap untuk hidup dan menjalani kehidupannya dimanapun dan kapanpun. Observasi peneliti bahwa Karakter siswa khususnya di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru memiliki karakter kurang baik, karena peneliti melihat ada sebagian siswa yang belum memiliki sifat jujur, tidak bertanggung jawab, tidak disiplin, melawan kepada guru, orangtua dan sebagainya. Akan tetapi ada juga sebagian siswa itu memiliki karakter yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, disiplin, menghormati guru dan orangtua. Ada beberapa karakter siswa yang sudah terbentuk di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru adalah sebagai berikut:

a. **Karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt.**

Observasi peneliti tentang karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt yang sudah terbentuk pada sebagian siswa adalah sebagai berikut:

1) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Sebagian siswa sudah mengetahui bagaimana hubungannya dengan Allah Swt. Setelah diterapkan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru, sudah membawa pengaruh terhadap siswa, yang dulunya ketika mau belajar siswa langsung mengambil buku tulis bersama pensil kemudian langsung belajar. Akan tetapi sekarang sebagian siswa sudah membaca do'a sebelum dan sesudah belajar. Sesuai

wawancara dengan Rukiah bahwa karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt, yang sudah terbentuk dalam diri siswa, seperti berdo'a ketika mau belajar dan berdo'a sesudah belajar.²

2) Menghapal ayat-ayat pendek (jus 30)

Siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru sudah bisa menghapal ayat-ayat pendek dari Alquran seperti menghapal juz 30. Sesuai wawancara dengan Ibu Siti Khodijah bahwa siswa sudah disuruh untuk menghapal ayat-ayat pendek. Jadi karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt sudah terbentuk pada sebagian siswa, seperti siswa rajin menghapal ayat-ayat pendek misalnya jus 30. Jadi untuk membentuk karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt adalah dengan menggunakan strategi keteladanan yaitu guru mencontohkan tingah laku yang baik bagi siswa seperti guru sering membaca ayat-ayat pendek³

Jadi dapat dipahami bahwa karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru yang berhubungan dengan Allah Swt sudah terbentuk, seperti siswa rajin menghapal ayat-ayat pendek, dan berdo'a sebelum dan sesudah belajar.

² Ibu Rukiah, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara di Ruang Guru*, Kamis, Tanggal 11 Juni 2015

³ Ibu Siti Khodijah, Guru PAI, *Wawancara di Ruang Guru*, Kamis, Tanggal 11 Juni 2015

b. Karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri

Adapun karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri yang sudah terbentuk pada sebagian siswa adalah sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur merupakan salah satu perilaku terpuji yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, perbuatan, tindakan terhadap orang lain. Sifat jujur ini sudah terbentuk pada sebagian siswa. sesuai wawancara dengan Bapak Tahir Hamsah bahwa sebagian siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru sudah bisa menerapkan sifat jujur baik dalam kelas maupun diluar kelas, contohnya sebagian siswa tidak mau mencontek kepada kawannya ketika ujian, tidak membawa buku ketika ujian, dan apabila ada kawannya yang kehilangan ada yang menemukannya maka dia mengembalikannya.⁴

2) Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan salah satu sifat yang diterapkan sebagian siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru. Sebagian siswa sudah melaksanakan tugas dan kewajibanya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Contohnya sebagian siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik di rumah.

⁴ Bapak Tahir Hamsah Guru PPKN, *Wawancara di Ruang Guru*, Kamis, Tanggal 11 Juni 2015

Sesuai wawancara dengan Ibu Erpia Riana bahwa siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru sebagian siswa sudah menerapkan sifat bertanggung jawab dalam dirinya sendiri seperti setiap guru memberikan tugas dirumah, maka ia mengerjakannya dengan baik dan benar dirumah.⁵

Jadi dapat dipahami bahwa karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, salah satunya sifat bertanggung jawab sudah terbentuk pada sebagian siswa.

3) Disiplin

Sifat disiplin merupakan salah satu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang sudah ditetapkan. Sebagian siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru sudah menerapkan sifat disiplin. Sesuai wawancara dengan Ibu Wiwi Haryati bahwa Karakter yang sudah terbentuk pada sebagian siswa yang berhubungan dengan diri sendiri, salah satunya adalah disiplin. Contohnya siswa datang ke sekolah tepat waktu, memakai baju sesuai dengan peraturan sekolah, dan lain sebagainya.⁶

4) Ingin Tahu

Sikap ingin tahu sudah diterapkan pada sebagian siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru. Sikap ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

⁵ Erpia Riana, Guru Penjaskes, *Wawancara di Ruang Guru*, Jum'at, Tanggal 12 juni 2015

⁶ Ibu Wiwi Haryati, Guru Matematika, *wawancara di Ruang Guru*, Jum'at Tanggal 12 Juli 2015

meluas dari apa yang sudah dipelajarinya. Sesuai wawancara dengan Ibu Dewana bahwa sebagian siswa sudah memiliki rasa ingin tahu. Contohnya ketika dalam proses pembelajaran sebagian siswa sering bertanya apabila ada sesuatu yang belum benar-benar dipahaminya.⁷

Jadi dapat dipahami bahwa karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru yang berkaitan dengan diri sendiri sudah terbentuk pada sebagian siswa. Adapun karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri yang sudah terbentuk itu ada empat yaitu: jujur, bertanggung jawab, disiplin dan ingin tahu.

c. Karakter siswa yang berhubungan dengan lingkungan

Adapun karakter siswa yang berhubungan dengan lingkungan yang sudah terbentuk pada sebagian siswa adalah sebagai berikut:

1) Mencegah kerusakan lingkungan

Karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru yang berkaitan dengan lingkungan sudah terbentuk pada sebagian siswa. Sesuai wawancara dengan Mewa Sari bahwa siswa selalu menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan dalam lingkungan seperti menanam bunga kemudian, menyiram bunga setiap hari, dan lain sebagainya.⁸

⁷ Ibu Dewana, Guru IPA, *Wawancara di Ruang Guru*, Jum'at, Tanggal 12 Juni 2015

⁸ Ibu Mewa Sari, Guru Bahasa Inggris, *Wawancara di Ruang Guru*, Sabtu, Tanggal 13 Juni 2015

2) Memperbaiki Lingkungan

Karakter siswa yang berhubungan dengan lingkungan yang sudah terbentuk pada sebagian siswa, salah satunya dengan memperbaiki lingkungan sekolah. Sesuai wawancara dengan Indra Sakti bahwa siswa menunjukkan sikap dan tindakan yang selalu berusaha memperbaiki lingkungan serta membentuk estetika di sekolah. Seperti setiap siswa disuruh untuk membawa bibit bunga kemudian siswa kerja sama menanam bunga tersebut, membuat pagar yang terbuat dari bambu, memagarinya dengan baik dan rapi, serta menyiram bunganya setiap hari, dan menggali tanah tempat pengaliran apabila datang hujan, dan menyediakan tempat sampah.⁹

Jadi dapat dipahami karakter siswa yang berkaitan dengan lingkungan yang sudah terbentuk pada sebagian siswa ada dua yaitu mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaiki lingkungan.

2. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Nomor 305 Kampung Baru

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk karakter bangsa. Pendidikan karakter terhadap siswa hendaknya menjadikan siswa untuk berperilaku yang baik. Sehingga apabila siswa tidak melakukan kebiasaan baik itu akan merasa bersalah. Dengan demikian, kebiasaan baik

⁹ Indra Sakti, Tata Usaha, Wawancara di Ruang TU, Sabtu, Tanggal 13 Juni 2015

itu sudah menjadi semacam *instink*, yang secara otomatis akan membuat anak tidak nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu.

Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka mewujudkan generasi yang memiliki karakter, tentu harus memiliki strategi dalam proses pembentukan karakter. Penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi yang tepat.

Karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan menghafal ayat-ayat pendek, maka strategi yang dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin setiap saat. Kegiatan rutin juga merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contohnya siswa disuruh untuk menghafal ayat-ayat pendek, kegiatan berbaris ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan sebagainya. Dengan pelaksanaan kegiatan rutin dapat melatih jiwa keagamaan siswa, serta dapat melatih kedisiplinan siswa dalam berbagai hal, siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan mudah menerima peraturan-peraturan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Di samping melatih kedisiplinan siswa kegiatan rutin dapat menjaga serta mendidik siswa

agar taat beragama, bernegara, sehingga karakter yang diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa.

Sesuai wawancara dengan Helmi Suhardi bahwa kegiatan rutin merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa, karena kegiatan rutin ini dapat melatih siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, dan selalu bersikap disiplin, serta menaati peraturan-peraturan sekolah. Selain itu kegiatan rutin ini juga dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti membuat jadwal siswa untuk membaca Al-qur'an diluar jam pelajaran.¹⁰

Begitu juga wawancara dengan Amanda siswa kelas V mengatakan bahwa kegiatan rutin dapat melatih kedisiplinan siswa, dengan diterapkannya kegiatan rutin ini membantu siswa dengan mudah dalam mematuhi peraturan-peraturan yang sudah diterapkan di dalam sekolah.¹¹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan rutin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin untuk mendekatkan siswa kepada Allah Swt, serta melatih kedisiplinan siswa, baik dalam proses pembelajaran, maupun dalam menaati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah

¹⁰ Helmi Suhardi, Guru Bahasa Indonesia, Rabu, *Wawancara di Ruang Guru*, Rabu, Tanggal 24 Juni 2015

¹¹ Amanda, Siswa Kelas V, *Wawancara di Ruang Kelas*, Tanggal 24 Juni 2015

Karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan ingin tahu, strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter ini adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap yang menjadi contoh terhadap siswa dari tindakan-tindakan yang dilakukan guru dan diharapkan menjadi panutan bagi siswa. Apabila guru menghendaki agar siswa berkelakuan baik maka hendaklah guru orang yang pertama memberikan contoh dalam sikap dan tingkah laku yang baik di sekolah, maupun diluar sekolah seperti guru mencontohkan bagaimana bersifat jujur, bertanggung jawab, disiplin ingin tahu serta cara berpakaian yang rapi, datang tepat pada waktunya, sopan, jujur dan lain sebagainya.

Sesuai wawancara dengan Bendra Syaputra siswa kelas IV mengatakan bahwa keteladanan itu sangat penting dicerminkan oleh guru, karena kebanyakan siswa mencontoh bagaimana tingkah laku guru, bahkan lebih percaya kepada guru dibandingkan dengan orangtuanya. Selanjutnya wawancara dengan Ujen Azhari mengatakan bahwa tingkah laku guru sangat mempengaruhi tingkah laku siswa. Contohnya guru mengajar sesuai dengan RPP, serta menyampaikan materi pelajaran dengan baik dan jelas.¹² Peneliti melihat tentang keteladanan yang dicerminkan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru, seperti

¹² Bendra, Siswa Kls V, *Wawancara di Ruang Kelas*, Senin Tanggal 22 Juni 2015

datang tepat waktu ke sekolah, masuk kelas tepat waktu dan tidak membuang sampah sembarangan, mengajar sesuai dengan RPP, serta menyampaikan materi pelajaran dengan baik.

Jadi dapat dipahami bahwa keteladanan itu sangat penting dicerminkan guru terhadap siswa. Guru hendaknya memberikan contoh yang baik bagi siswa, karena siswa pada jenjang Sekolah Dasar masih bersifat suka mencontoh bagaimana keadaan guru, apa yang di contohkan guru akan menjadi panutan bagi siswa. oleh sebab itu guru harus mampu memberikan yang terbaik bagi siswa.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru melihat sikap dan tingkah laku siswa yang kurang baik kemudian langsung dikoreksi agar ia tidak mengulangnya contohnya membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak memanggil temannya, berkelahi, mencuri, mencoret-coret dinding dan berpakaian tidak rapi.

Kegiatan spontan ini juga berlaku pada saat guru melihat sikap dan tingkah laku siswa yang baik sehingga perlu dipuji seperti siswa yang memperoleh nilai yang tinggi, menolong orang lain, berani menentang perilaku temannya yang tidak benar. Maka apabila guru mengetahui sikap dan tingkah laku siswa yang demikian hendaknya secara spontan guru memberikan pengertian bagaimana sikap dan

tingkah laku yang baik, membuang sampah pada tempatnya, dan bagi siswa yang berkelakuan baik, dengan memberikan pujian, dan memberikan hadiah.

Sesuai wawancara dengan Ibu Rosmawar bahwa kegiatan spontan ini merupakan salah satu hal yang penting diterapkan terhadap siswa, karena sebagian siswa itu ada yang suka mengganggu kawannya dalam belajar, mencoret-coret dinding, berkelahi, berteriak-teriak memanggil temannya, membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.¹³

Begitu juga wawancara dengan Ibu Rosanni bahwa kegiatan spontan adalah salah satu kegiatan yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru, karena sebagian siswa ada yang memiliki tingkah laku yang baik, seperti meraih nilai tertinggi, membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian bagi siswa yang berkelakuan baik guru memberikan hadiah, berupa alat-alat tulis, dan amplop yang berisi uang. Sedangkan bagi siswa yang berkelakuan kurang baik para guru memberikan peringatan dan apabila ia mengulangi perbuatannya maka guru memberikan hukuman berupa membawa tanah serta bibit bunga.¹⁴

Peneliti melihat pada saat proses pembelajaran siswa melakukan tingkah laku yang kurang baik seperti mencuri alat tulis temannya,

¹³ Rosmawar, Guru IPS, Wawancara di Ruang Guru, Senin, Tanggal 22 Juni 2015

¹⁴ Rosanni, Guru IPA, *Wawancara di Ruang Guru*, Selasa Tanggal 23 Juni 2015

berkelahi dan berteriak-teriak. Maka ketika guru melihat, siswa tersebut langsung dipanggil oleh guru ke depan kelas dan ditanyak kenapa mencuri, dan kenapa berteriak-teriak. Kemudian guru memberikan peringatan pada siswa yang berkelakuan kurang baik, dan apabila ia mengulanginya lagi maka guru memberikan hukuman terhadap siswa berupa berdiri di depan kelas sampai jam istirahat, kemudian membawa tanah serta bibit bunga. Kegiatan spontan juga diterapkan diluar jam pelajaran. Seperti memberikan sumbangan bagi teman yang mendapat musibah atau memberikan sumbangan apabila terjadi bencana disekitar kita.

c. Teguran

Teguran merupakan salah satu cara yang dilakukan guru dalam pembentukan katakter siswa yang baik. Guru perlu menegur siswa yang melakukan prilaku yang buruk dan mengingatkannya agar tidak mengulangi perbutannya lagi. Peneliti melihat bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru selalu menegur siswa yang berperilaku buruk dan memperingatinya agar tidak mengulanginya lagi seperti guru menegur apabila ada siswa yang berkelahi, merusak pagar, siswa yang cabut pada jam pelajaran, serta siswa yang ribut dalam kelas dan lain sebagainya.

Maka dari uraian di atas dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa itu ada kegiatan

rutin, keteladanan, kegiatan spontan dan teguran. Strategi ini lah yang diterapkan guru dalam pembentukan karakter siswa. akan tetapi ini belum sepenuhnya bisa membentuk karakter siswa, sesuai dengan observasi peneliti bahwa guru telah melakukan beberapa strategi yang sudah dijelaskan di atas dalam pembentukan karakter siswa, namun peneliti melihat masih ada lagi sebagian siswa yang memiliki karakter yang kurang baik.

Dan adapun strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa yang berhubungan dengan lingkungan adalah:

d. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membuat suasana sekolah dengan nyaman, yaitu guru mengkondisikan suasana sekolah sedemikian rupa menyediakan sarana fisik. Contohnya penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan atau tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat strategis sehingga siswa mudah membacanya.

Sesuai wawancara dengan Bapak Helmi Suhardi bahwa guru di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru menerapkan strategi pembentukan karakter siswa salah satunya dengan pengkondisian lingkungan belajar siswa. Pengkondisian dilakukan dengan mengkondisikan sekolah sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam konteks,

sekolah harus mencerminkan nilai-nilai karakter. Contohnya tempat sampah ada diberbagi penjuru sekolah, dan selalu dibersihkan.¹⁵

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru

Kendala merupakan salah satu faktor yang menghalangi untuk membentuk sesuatu hal. Sesuai wawancara dengan Bapak Dedi Syaputra bahwa ada beberapa kendala yang dialami guru dalam pembentukan karakter siswa, yaitu kendala yang berhubungan dengan Allah Swt, diri sendiri dan lingkungan.

a. Kendala yang berhubungan dengan Allah Swt yaitu:

1) Kurangnya perhatian orangtua.

Orangtua merupakan salah satu pendidik yang pertama dalam diri siswa, tanpa didikan dari orangtua maka siswa tidak mengetahui mana yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu orangtua harus memberikan perhatian yang baik terhadap siswa. Apabila kurang perhatian dari orangtua maka otomatis siswa tidak akan termotivasi dalam proses pembelajaran bahkan siswa menimbulkan tingkahlaku yang tidak baik.

Sesuai wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muhammad Tohar kurangnya perhatian orangtua disebabkan bahwa orangtua siswa tidak mampu membagi waktu terhadap anaknya, karena

¹⁵ Helmi Suhardi, Guru Bahasa Indonesia, *Wawancara di Ruang Guru*, Rabu Tanggal 22 Juni 2015

sebagian orangtua siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru pekerjaannya bertani, yaitu ketika dirumah orang tua selalu sibuk dengan aktifitasnya membanting tulang demi menghidupi keluarganya. Pada malam hari orang tua sudah merasa lelah karena aktifitasnya yang siang hari bekerja sebagai petani, sehingga perhatian orang tua terhadap pembelajaran anaknya di rumah menjadi berkurang.¹⁶

Jadi dapat dipahami bahwa perhatian orangtua merupakan salah satu hal yang menjadi pendorong bagi siswa dalam proses pembelajaran, tanpa ada perhatian dari orangtua maka anak akan sia-sia dalam belajar.

b. Kendala yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu:

1) Kurangnya minat belajar siswa

Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang. Minat juga merupakan salah satu hal yang penting dipahami oleh siswa, kalau siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa disebabkan orangtua kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk mencari nafkah, dan dipengaruhi teman sebayanya seperti asik dalam bermain-main

¹⁶ Muhammad Tohar, Kepala Sekolah, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Sabtu, Tanggal 27 Juni 2015

dan lain sebagainya. Sesuai wawancara dengan Eviwijayanti bahwa minat itu merupakan salah satu faktor penentu dalam diri siswa, kalau tidak ada minat untuk belajar dalam diri siswa tidak akan bisa membentuk karakter yang baik dalam diri siswa.¹⁷

Jadi dapat dipahami bahwa minat merupakan salah satu hal yang menjadi persoalan dalam diri siswa, apabila tidak ada minat siswa untuk belajar, bagaimana untuk bisa membentuk karakter yang baik pada diri siswa.

2) Siswa tidak konsentrasi dalam belajar

Siswa yang tidak memusatkan perhatiannya ketika dalam proses pembelajaran, maka siswa itu tidak akan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu siswa hendaknya konsentrasi dalam proses pembelajaran. Sesuai wawancara dengan Bapak Dedi Syaputra bahwa konsentrasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa tidak konsentrasi dalam belajar otomatis siswa tersebut tidak paham terhadap materi yang dijelaskan oleh gurunya. Maka dari itu konsentrasi itu perlu dipahami oleh siswa agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁸

Jadi dapat dipahami konsentrasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, tanpa ada konsentrasi siswa tidak

¹⁷ Evi wijayanti, Guru Bahasa, Wawancara di Ruang Guru, Rabu, Tanggal 24 Juni 2015

¹⁸ Dedi Syputra, Guru Matematika, *Wawancara di Ruang Guru*, Jum'at, Tanggal 26 Juni 2015

mengerti apa-apa yang sudah dijelaskan oleh guru ketika dalam belajar.

c. Kendala yang berhubungan dengan lingkungan

1) Kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru

Kerja sama merupakan salah satu hal yang diterapkan di sekolah untuk menjalin hubungan yang harmonis antar orangtua siswa dengan pihak guru. Akan tetapi sebagian orangtua siswa tidak bisa hadir ke sekolah apabila ada acara pertemuan orangtua siswa dengan pihak sekolah.

Sesuai wawancara dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Tohar bahwa kurangnya kerja sama antar orangtua siswa dengan pihak sekolah disebabkan karena sebagian orangtua siswa sibuk dalam pekerjaannya.¹⁹ Peneliti juga melihat bahwa siswa sudah benar-benar dibina di sekolah, tapi sampai di rumah, orang tua tidak bisa melanjutkan pembinaan tersebut, orang tua tidak bisa mengontrol anaknya. Sehingga terkadang ada beberapa siswa kalau sudah libur tidak menjalankan rutinitas dan kewajiban-kewajiban sewaktu di luar sekolah.²⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa ada tiga yaitu

¹⁹ Muhammad Tohar, Kepala Sekolah, *Wawancara di Ruang Kepala Sekolah*, Sabtu, Tanggal 27 Juni 2015

²⁰ Observasi pada hari Sabtu, Tanggal 27 Juni 2015

kendala yang berhubungan dengan Allah Swt yakni kurangnya perhatian dari orangtua siswa, diri sendiri yakni kurangnya minat belajar siswa, sedangkan kendala yang berhubungan dengan lingkungan adalah Kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru.

2) Kurangnya rasa kesolidaritasan siswa

Observasi peneliti bahwa sebagian siswa belum bisa menjaga kesetiakawanan, bahkan ada juga siswa yang mementingkan dirinya sendiri. Kurangnya kesolidaritasan siswa merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter siswa. Contohnya ketika sedang gotong royong ada sebagian siswa tidak mau bekerja sama, hanya mementingkan dirinya saja, kalau kawannya menyuruhnya, dia acuh tak acuh, jadi ini merupakan suatu kendala bagi guru dalam membina kesolidaritasan siswa dalam rangka pembentukan karakter siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Karakter merupakan mustika hidup yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Oleh sebab itu karakter perlu dibentuk/dibina dalam diri siswa. Karakter bangsa yang kuat mesti dibangun dalam diri siswa. Sebab karakter menentukan lemah dan kuatnya seseorang individu. Untuk membentuk karakter siswa perlu diterapkan pendidikan yang berbasis karakter, karena

melalui pendidikan karakter sekolah harus berprestasi untuk membawa siswa memiliki nilai-nilai karakter yang mulia, seperti hormat, peduli kepada orang lain, bertanggung jawab, serta disiplin. Karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru memiliki karakter kurang baik, namun ada juga sebagian siswa sudah memiliki karakter yang baik, kalau dilihat dari tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru senantiasa selalu berusaha bagaimana agar siswa memiliki karakter yang mulia, salah satunya guru menggunakan beberapa strategi yang tepat dalam pembentukan karakter siswa, adapun strategi yang diterapkan guru yaitu strategi kontekstual, kegiatan rutin, keteladanan, kegiatan spontan, dan teguran. Strategi inilah yang sering digunakan guru dalam pembentukan karakter siswa, namun sebagian siswa belum terbentuk karakter yang baik. Hal ini disebabkan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter diantaranya kurangnya minat belajar dalam diri siswa, siswa tidak konsentrasi dalam belajar, Kurangnya kerja sama antara orangtua dan pihak guru, kurangnya perhatian dari orangtua siswa.

Jadi dapat dipahami dalam pembahasan penelitian ini bahwa karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru belum sepenuhnya terbentuk, meskipun para guru sudah menerapkan beberapa strategi dalam dalam pembentukan karakter siswa, akan tetapi sebagian siswa belum terbentuk karakter yang baik, namun sebagian siswa yang lain sudah terbentuk karakternya, jika dilihat dari tingkah laku siswa sehari-hari.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. dalam hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini peneliti merasa sulit, karena peneliti menemui beberapa keterbatasan.

Diantaranya keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan masalah kejujuran responden dalam menjawab beberapa pertanyaan dari wawancara peneliti, yaitu responden dapat bersifar jujur, akan tetapi kadang-kadang ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, literatur yang ada pada penulis khususnya yang berhubungan dengan peneliti lain.
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang di ucapkan guru pada saat observasi.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Nomor 305 Kampung Baru ada tiga bagian yaitu karakter siswa kepada Allah Swt, kepada diri sendiri, dan kepada lingkungan. Adapun karakter siswa yang berhubungan dengan Allah swt yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, menghafal ayat-ayat pendek (Juz 30). Yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu jujur, bertanggung jawab, disiplin, ingin tahu. Sedangkan karakter siswa yang berhubungan dengan lingkungan adalah mencegah kerusakan lingkungan, dan memperbaiki lingkungan. Dari tiga hal di atas belum menunjukkan karakter yang baik.
2. Strategi guru dalam membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru yaitu sebagai berikut:
 - a. Strategi guru dalam membentuk karakter siswa yang berhubungan dengan Allah Swt adalah
 1. Kegiatan Rutin
 - b. Strategi guru dalam membentuk karakter siswa yang berhubungan dengan diri sendiri adalah:
 1. Keteladanan
 2. Kegiatan Spontan

3. Teguran
- c. Strategi guru dalam membentuk karakter siswa yang berhubungan dengan lingkungan adalah:
 1. Pengkondisian Lingkungan
3. Adapun Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan karakter siswa ada dua macam yaitu:
 - a. Kendala yang berhubungan dengan Allah Swt yaitu: kurangnya perhatian orangtua.
 - b. Kendala yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu:
 - 1) Kurangnya minat belajar siswa
 - 2) Siswa tidak konsentrasi dalam belajar
 - c. Kendala yang berhubungan dengan lingkungan yaitu: Kurangnya kerja sama antar orangtua dan pihak guru dan kurangnya kesolidaritasan siswa.

B. Saran-saran

1. Kepada kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru
Diharapkan kepada kepala sekolah agar selalu memperhatikan guru-guru ketika dalam proses pembelajaran, serta membantu para guru dalam memilih strategi yang cocok dalam pembentukan karakter siswa, dan memberikan solusi kepada guru dalam pembentukan karakter siswa.
2. Kepada guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kampung Baru

Diharapkan kepada guru agar lebih bisa meningkatkan kreatifnya dalam menerapkan strategi dalam pembentukan karakter siswa, serta memilih strategi yang sesuai dengan kondisi siswa, yang bisa membentuk karakter siswa.

3. Kepada siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Kepada orangtua

Hendaknya mampu mendukung peraturan yang dianjurkan oleh sekolah kepada siswa, dan meningkatkan kerja sama orangtua dengan pihak sekolah, serta memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Wali Press, 2013
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Amini, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, 2013
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Cita Puastaka Media, 2014
- E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Gede Raka Dkk, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dari Gagasan Ke tindakan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Cv Alfabeta, 2012
- Heri Gunawan, *Konsep Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, 2012
- <https://www.google.com/search?sclient=psy-ab&btnG=Search&q=kendala-kendala+dalam+membnetuk+karakter+siswa>”, diakses tanggal 14 Mei 2015, Pukul 10.00. WiLexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2000
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1979
- Kementerian Pendidikan Nasioanl, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan*, Jakarta: 2011
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: GP Press, 2013
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2005
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2003
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offit, 1991
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah, *stratgi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung:Alfabeta, 2009
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementrian Agama, 2010
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008
- WJS Poewadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Zainal Aqib, *Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Bagi Guru*, Bandung: Yrama Widiya, 2013

Zian Febriana, "*pembentukan karakter di SMK IT*", Skripsi, STAIN Purwokerto, 2014

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : JUNA LUBIS
Nim : 11 310 0200
Tempat/Tgl. Lahir: Rojang, 07, 03, 1989
Agama : Islam
Alamat : Kampung Baru
Kecamatan : Lingga Bayu
Kabupaten : Mandailing Natal
- II. Nama Orangtua
Nama Ayah : Amin
Nama Ibu : Kasni
Alamat : Kampung Baru
Pekerjaan : Petani
- III. Pendidikan
- SD Negeri Nomor 146965 Lobung tammat tahun 2002
 - MTs, Pon-Pes Musthafawiyah Purba Baru 2008
 - MAS Pon-Pes Musthafawiyah Purba Baru 2011
 - Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2011